

ABSTRAK

Pendahuluan:

Makanan dan minuman adalah kebutuhan sangat penting bagi makhluk hidup di dunia, termasuk juga manusia. Salah satu bahan yang sering di jumpai sebagai minuman yang berasal dari biji kedelai yaitu susu sari kedelai. Diberbagai kota di Indonesia ditemukan sejumlah kasus diare yang disebabkan karena mengkonsumsi susu sari kedelai. Seperti kasus diare yang ditemukan pada kota jombang tahun 2014. Kasus ini ditemukan dan ditangani dengan total prevalensi 20.963. Total kasus diare tahun 2014 menurun dibanding jumlah kasus pada tahun 2013 yang mencapai 26.445 kasus. Di Indonesia kasus diare juga marak terjadi di kota bandar lampung yang menyerang pada balita tahun 2014 dari bulan januari hingga juni mencapai 2810 kasus, sedangkan pada tahun 2015 dari bulan januari hingga juni angka kejadian diare mencapai 2998. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya bakteri kontaminan yang ditemukan dalam susu sari kedelai yang dijual di wilayah Surabaya.

Metode:

Menggunakan metode kualitatif dengan analisis berupa penanaman pada media mac Conkey dan uji biokimia.

Hasil:

Dari 30 sampel susu sari kedelai ditemukan *Enterobacter* sebanyak 40%, *Escherichia coli* 3%, kontaminasi 20% dan steril 37%.

Kesimpulan:

Ditemukan bakteri *Enterobacter* dan *Escherichia coli* pada sampel susu sari kedelai.

Kata Kunci: susu, susu sari kedelai, uji biokimia, Mac Conkey, Enterobacter, E.coli.

ABSTRACT

Introduction:

Food and drink are very important needs for living things in the world, including humans. One ingredient that is often found as a drink derived from soybean seeds is soybean milk. In various cities in Indonesia, a number of cases of diarrhea were found due to consuming soy milk. As is the case with diarrhea found in the city of Jombang in 2014. This case was found and treated with a total prevalence of 20,963. The total cases of diarrhea in 2014 decreased compared to the number of cases in 2013 which reached 26,445 cases. In Indonesia, diarrhea cases also occur in the city of Lampung which attack on toddlers in 2014 from January to June reaching 2810 cases, while in 2015 from January to June the incidence of diarrhea reached 2998. This shows that the incidence of diarrhea has increased . Therefore, this study aims to determine the presence or absence of contaminant bacteria found in soybean milk sold in the Surabaya region.

Method:

Using qualitative methods with analysis in the form of planting on Mac Conkey media and biochemical tests.

Results:

From 30 samples of soybean milk found by Enterobacter as much as 40%, 3% Escherichia coli, 20% contamination and 37% sterile.

Conclusion:

Enterobacter and Escherichia coli bacteria were found in soy milk samples.

Keywords: milk, soy milk, biochemical test, Mac Conkey, Enterobacter, E.coli